

**PENGELOLAAN DANA FILANTROPI ISLAM PADA MASA TANGGAP
DARURAT BENCANA (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-
LAZISNU Temanggung Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Anisa Ayu Wulandari
NIM 16240093

Pembimbing:

Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag, M.Si.
NIP.197410251998032001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN DANA FILANTROPI ISLAM PADA MASA TANGGAP
DARURAT BENCANA (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU
Temanggung Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA AYU WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16240093
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 6008605bb59b

 Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 52546c2b81c8

 Penguji II

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600840cbebf29





Yogyakarta, 05 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600e615e7a49b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274)552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

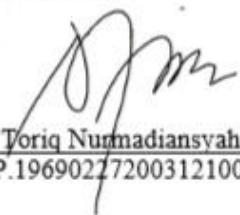
Nama : Anisa Ayu Wulandari
NIM : 16240093
Judul : Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

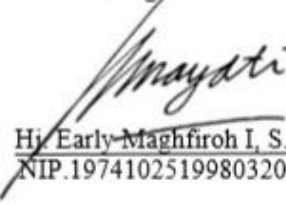
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wasalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan


M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si
NIP.196902772003121001

Pembimbing


Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag, M.Si
NIP.197410251998032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Ayu Wulandari
NIM : 16240093
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah)**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Yang menyatakan,


ANISA AYU WULANDARI
16240093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

(Q.S Al-Isra':70)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran, 17:70. Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009), hlm.289.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya dukungan, kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Toriq Nurmadiansyah, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hikmah Endraswati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
6. Ibu Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membekali peneliti ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu keperluan administrasi peneliti.
9. Gus Saifurrokhman selaku Ketua NU CARE-LAZISNU yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Jajaran Pengurus dan Staff NU CARE-LAZISNU Temanggung yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan melengkapi data selama proses penelitian.
11. Seluruh narasumber yang telah membantu melengkapi data peneliti.
12. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Supriyanto dan Ibu Ida Khoiriyah yang selalu memberikan doa kebaikan, dukungan dan kasih sayang kepada peneliti.
13. Saudaraku Mas Adi, Mbak Puput, Almas, dan keponakanku Aisyila yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
14. Bulik Maiyah, Om Anam, Rasyiq, yang telah meminjamkan laptop kepada peneliti untuk penyusunan skripsi. Serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
15. Sahabatku Maria, Hanin, Mia yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman Rise of Madani dan MLKI yang telah berbagi pengalaman selama perkuliahan.

17. Teman-teman KKN Tematik Code Romo Mangun Maria, Vina, Ayun, Tatik, Bagus, Ferdi, Hasib, Hanifa, Melani, Izza, dan Hamdan yang telah melengkapi cerita perjalanan hidup peneliti.
18. Keluarga Besar KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan LXIX yang telah berbagi pengalaman kepada peneliti.
19. Seluruh pihak yang telah berperan memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi peneliti dari awal sampai akhir.

Temanggung, 22 November 2020

Penyusun

Anisa Ayu Wulandari
16240093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisa Ayu Wulandari (16240093), Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah). Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perkembangan gerakan KOIN NU di Temanggung pada masa tanggap darurat bencana *covid-19* yang cukup pesat menuntut adanya pengelolaan dana filantropi Islam yang terorganisir dengan baik. Penerapan manajemen zakat, infak, sedekah (ZIS) sesuai UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang didalamnya memuat infak, sedekah, dan dana sosial lainnya pada lembaga amil zakat penting untuk dilakukan sebagai acuan pengelolaan dana filantropi Islam agar tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan dari lembaga tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana filantropi Islam di NU CARE-LAZISNU Temanggung pada masa tanggap darurat bencana *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan dana filantropi Islam pada gerakan KOIN NU dengan subjek para pengurus, *munfiq*, dan *mustahik* di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber data (pengurus, *munfiq*, *mustahik*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana filantropi Islam gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung pada masa tanggap darurat bencana *covid-19* diutamakan untuk pilar ekonomi dan kesehatan. Secara keseluruhan, tahapan pengelolaan dana filantropi Islam gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung jika ditinjau dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan di semua tahapan pengelolaan sudah berjalan dengan baik, tetapi pada fungsi pengawasan di semua tahapan pengelolaan kurang berjalan dengan baik seperti koordinasi yang tidak maksimal karena terhambat dengan adanya penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Filantropi Islam, Gerakan KOIN NU, NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah, Masa Tanggap Darurat Bencana *Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	44
I. Alur Penelitian.....	45

BAB II: GAMBARAN UMUM NU CARE-LAZISNU TEMANGGUNG

A. Letak Geografis NU CARE-LAZISNU Temanggung.....	43
B. Sejarah Singkat NU CARE-LAZISNU Temanggung.....	43
C. Visi, Misi dan Tujuan NU CARE-LAZISNU Temanggung.....	47
D. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Temanggung.....	48

E. Tingkatan Pengurus NU CARE-LAZISNU	52
F. Program Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung55	
G. Pilar NU CARE-LAZISNU Temanggung	58
H. Sistem Manajemen NU CARE-LAZISNU Temanggung	59
I. Sasaran Penerima Manfaat KOIN NU	59
J. Sarana dan Prasarana.....	60

BAB III: PEMBAHASAN

A. Manajemen Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	62
1. Perencanaan Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	62
2. Pengorganisasian Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	64
3. Pelaksanaan Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	66
4. Pengawasan Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	70
B. Manajemen Distribusi dan Pendayagunaan	72
1. Perencanaan Distribusi dan Pendayagunaan	73
2. Pengorganisasian Distribusi dan Pendayagunaan.....	74
3. Pelaksanaan Distribusi dan Pendayagunaan.....	75
4. Pengawasan Distribusi dan Pendayagunaan.....	81
C. Manajemen Pelaporan	82
1. Perencanaan Pelaporan	83
2. Pengorganisasian Pelaporan	84
3. Pelaksanaan Pelaporan	85
4. Pengawasan Pelaporan	87

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penghimpunan terhadap Potensi Zakat	6
Tabel 1.2 Data Penyaluran terhadap Potensi Zakat	6
Tabel 1.3 Kajian Pustaka.....	17
Tabel 2.1 Data Jumlah Kepengurusan MWC NU CARE-LAZISNU.....	53
Tabel 2.2 Data Jumlah Ranting NU CARE-LAZISNU Temanggung	54
Tabel 2.3 Data Jumlah Kotak Infak NU.....	57
Tabel 3.1 Data Perolehan KOIN NU Ranting Ringinanom	69
Tabel 3.2 Rekapitulasi Penyaluran MWC Parakan.....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram <i>Fishbone</i>	12
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	42
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Data	43
Gambar 1.4 Alur Penelitian.....	45
Gambar 2.1 Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Temanggung.....	48
Gambar 3.1 <i>Flyer-Flyer</i> NU	63
Gambar 3.2 Diagram Penyaluran KOIN NU	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah)”. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah dan penegasan makna dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut.

1. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan dalam konteks penelitian ini adalah ilmu manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

2. Dana Filantropi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Filantropi Islam merupakan praktik kedermawanan dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf.² Dana filantropi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang bersumber dari praktik kedermawanan masyarakat dalam bentuk infak yang diharapkan mampu menciptakan kemandirian umat.

3. Masa Tanggap Darurat Bencana

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, serta pemulihan sarana dan prasarana. Sedangkan masa tanggap darurat bencana adalah jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.³

Masa tanggap darurat bencana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jangka waktu yang ditetapkan oleh pemerintah akibat adanya bencana nonalam yaitu pandemi *covid-19* sampai bulan Desember 2020. Berdasarkan Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai Bencana Nasional, maka melalui surat edaran Bupati

² Abdurrohman Kasdi, *Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT se-Kabupaten Demak)*, Vol.9 No.2 (2016), hlm. 227.

³ Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Media Center terhadap Darurat Bencana, Pasal 3.

Temanggung Nomor 360/254 tahun 2020 menyatakan bahwa Keputusan Bupati Temanggung Nomor 360/187 Tahun 2020 tentang Status Keadaan Darurat Bencana Nonalam *Virus Corona Disease 2019 (Covid-19)* di Kabupaten Temanggung yang berakhir pada tanggal 29 Mei 2020 dinyatakan masih berlaku sampai dengan ditetapkannya Keputusan Presiden tentang Penetapan Berakhirnya Status Bencana Nonalam *Covid-19* sebagai Bencana Nasional.

4. Gerakan KOIN NU

Gerakan KOIN NU yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah nama kegiatan pengumpulan uang infak secara sukarela oleh warga nahdliyin. Dinamakan KOIN NU karena merupakan singkatan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama. Infak ini berupa uang yang dimasukkan dalam kotak infak yang telah dibagikan pada masing-masing rumah warga nahdliyin.

5. NU CARE-LAZISNU Temanggung

NU CARE-LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama) merupakan lembaga nirlaba milik NU dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah. NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali. NU CARE-LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh

SK menteri agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat luas.

Jadi, yang dimaksud dengan Pengelolaan Dana Filantropi Islam Masa Tanggap Darurat Bencana pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah adalah serangkaian proses pelaksanaan manajemen zakat, infak, sedekah (ZIS) yang terdapat pada gerakan KOIN NU yang dikelola oleh NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah khususnya pada masa tanggap darurat bencana *covid-19* yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana nasional sejak tahun 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Filantropi merupakan konsep filosofis yang dirumuskan untuk memaknai hubungan antar manusia dan rasa cinta seseorang atau sekelompok orang kepada sesamanya yang diekspresikan melalui tradisi berderma atau memberi. Perkembangan konsep filantropi tidak hanya terikat dengan kegiatan berderma, melainkan pada bagaimana efektivitas sebuah kegiatan memberi dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat.⁴ Perubahan yang demikian menjadi tujuan dari filantropi di masa modern seperti saat ini yaitu menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama (*the public good*) dan dampak yang diharapkan dalam sebuah aktivitas filantropi dalam pengertian

⁴ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 143

“kerelawanan” dan “kedermawanan” adalah terciptanya perubahan kolektif (*collective change*) dari sebuah komunitas.⁵

Aktivitas filantropi islam seperti berdonasi, berzakat, sedekah, infak, wakaf, dan gotong royong telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat muslim di dunia. Negara dengan penduduk minoritas muslim seperti Amerika menempatkan filantropi Islam sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan solidaritas umat muslim melalui empat basis kelembagaan yaitu masjid, lembaga pendidikan, etnis, dan aliran atau madzhab pemikiran.⁶ Untuk negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim seperti Malaysia yang terdiri dari tiga kelompok etnis utama yaitu Melayu, Tionghoa, dan India menempatkan filantropi sesuai dengan masing-masing etnis dan agama.⁷ Faktor yang mempengaruhi perilaku berdonasi di Malaysia adalah usia, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas.⁸ Pengelolaan filantropi Islam di Malaysia berada di bawah naungan organisasi pengelola zakat di masing-masing 14 negara bagian yang berada di bawah Majelis Agama Islam Negeri.⁹ Selain Malaysia, negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia adalah Indonesia. Indonesia menjadi negara yang potensial

⁵ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, hlm. 148.

⁶ Fuad Hasyim, *Gerakan Filantropi Islam di Amerika*, Vol. 14, No.12, 2018, hlm. 16.

⁷ Abd Halim Mohd Noor, dkk, *Characteristic Affecting Charitable Donations Behavior: Empirical Evidence from Malaysia*, Vol.23, 2015, hlm.564.

⁸ *Ibid.*, hlm.571.

⁹ Fuji Pratiwi, “Seperti ini Pengorganisasian Zakat di Malaysia”, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/oi0sjj301>, diakses pada 15 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui aktivitas filantropi Islam. Potensi tersebut dapat dilihat berdasarkan data Statistik Zakat Nasional tentang pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran zakat tahun 2015-2018 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹⁰

Tabel 1.1 Data Penghimpunan terhadap Potensi Zakat

Tahun	Penghimpunan (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)	Prosentase Perhimpunan terhadap Potensi (%)
2015	3.650	0	1,7
2016	5.107	37,46	2,3
2017	6.224	24,06	2,8
2018	8.100	30,13	3,7

Sumber: Dokumen BAZNAS Statistik Zakat Nasional Tahun 2018.

Tabel 1.2 Data Penyaluran terhadap Potensi Zakat

Tahun	Penyaluran (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)	Prosentase Penyaluran terhadap Potensi (%)
2015	2.249	0	61,6
2016	2.931	30,32	58,4
2017	4.860	65,81	78,1
2018	6.800	39,91	89,8

Sumber: Dokumen BAZNAS Statistik Zakat Nasional Tahun 2018.

Aktivitas filantropi dalam Islam yang diwujudkan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen yang penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan sosial. Hal tersebut sejalan dengan kondisi saat ini dimana banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup akibat pandemi *covid-19*.

¹⁰ Tim Penyusun, *Statistik Zakat Nasional 2018* (Jakarta: Bagian Liason dan Pelaporan BAZNAS, 2019), hlm. 43.

Covid-19 telah menjadi pandemi global setelah Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkannya pada 11 Maret 2020.¹¹ Virus yang memiliki ciri khas mudah menular ini menimbulkan dampak buruk di berbagai lini kehidupan terutama bidang ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini berdampak pada pelemahan ekonomi dan penurunan aktivitas usaha di berbagai sektor. Dampak buruk adanya pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh industri besar saja, tetapi juga masyarakat menengah ke bawah. Banyak masyarakat menengah ke bawah menganggur karena di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) oleh perusahaan yang mengalami penurunan aktivitas ekonomi dan pendapatan. Selain itu juga banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami penurunan pendapatan. Kondisi yang demikian mengundang keprihatinan dari berbagai kalangan seperti lembaga filantropi Islam.

Lembaga filantropi yang bergerak di bidang kemanusiaan telah menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan respon terhadap pandemi ini. Respon tersebut dapat dilihat dari adanya Fatwa MUI Nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak, dan sedekah untuk penanggulangan pandemi *covid-19* dan dampaknya.¹² Lembaga-lembaga amil zakat telah

¹¹ Gita Laras Widyaningrum, "WHO Tetapkan *Covid-19* sebagai Pandemi Global", <https://www.google.com/amp/s/nationalgeographic.grid.id/amp/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global> diakses pada 18 Oktober 2020, pukul 10.18 wib.

¹² Binti Mutafarida dan Moh. Farih Fahmi, *Upaya Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 tahun 2020 sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi oleh Lembaga Amil Zakat*, Jurnal Qawaniin Vol.4 No.2 (Juli-Desember 2020), hlm. 140.

menyalurkan dana sebesar Rp 234,3 miliar terhitung sampai bulan Juli 2020. Dana disalurkan untuk program darurat kesehatan sebesar Rp 31,7 miliar, program darurat sosial ekonomi sebesar Rp 132,3 miliar dan keberlangsungan program eksisting sebesar Rp 70,2 miliar dari total penerima manfaat dana sebesar dua juta orang.¹³ Angka tersebut cukup besar karena berdasarkan riset terbaru yang dilakukan oleh Alvara Research Center bahwa jumlah masyarakat yang berdonasi naik dari 4,2 % menjadi 6,8 % di masa pandemi.¹⁴

Salah satu lembaga filantropi Islam yang turut berkontribusi dalam memberikan bantuan *covid-19* adalah NU CARE-LAZISNU. NU CARE-LAZISNU yang bekerjasama dengan Kompas TV menggalang dana sekitar Rp 800 juta untuk dibagikan kepada ustadz, guru ngaji serta santri yang terdampak *covid-19*. Selain itu, NU CARE-LAZISNU juga memberikan bantuan berupa pembagian sembako kepada masyarakat yang terdampak *covid-19*.¹⁵ Hal tersebut dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU yang tersebar di beberapa titik di Indonesia seperti NU CARE-LAZISNU Kabupaten Temanggung.

¹³ Irfan Syauqi Beik, “Zakat dan Penanganan *Covid-19*”, <http://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/2511-zakat-dan-penanganan-covid-19> diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 13.20 wib.

¹⁴ Hasanuddin Ali, “Survey Online *Covid-19*”, <http://alvara-strategic.com/survey-online-covid-19/> diakses pada 10 Januari 2021, pukul 14.52 wib.

¹⁵M. Habib Pashya, “Peran Nahdatul Ulama dalam Membantu Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*”, <https://radarjambi.cp.id/read/2020/07/05/24590/peran-nahdatul-ulama-dalam-membantu-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19/>, diakses pada 15 November 2020, pukul 20.08 WIB.

NU CARE-LAZISNU Kabupaten Temanggung melalui program unggulannya yaitu Gerakan KOIN NU yang mengadopsi dari NU Kabupaten Sragen sebagai program pemberdayaan umat telah menunjukkan hasil yang mengagumkan dalam pengelolaannya. Berdasarkan rapat koordinasi (rakor) yang dilakukan NU CARE-LAZISNU dan LTMNU (Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama) Temanggung pada tahun 2019, gerakan KOIN NU di Temanggung yang dimulai pada tahun 2018 dapat mencapai 6 milyar rupiah selama periode satu tahun dan terus mengalami peningkatan di tahun selanjutnya. Keberhasilan NU CARE-LAZISNU Temanggung dalam mengelola dana filantropi ini juga bisa dilihat sampai sekarang di masa tanggap darurat bencana *covid-19*. Melalui gerakan KOIN NU, NU CARE-LAZISNU Temanggung turut berkontribusi mengoptimalkan bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi *covid-19*. Kontribusi diwujudkan dengan menyalurkan paket bantuan pangan dan uang tunai pada warga miskin yang terdampak pandemi *covid-19*.¹⁶

Bertolak dari keberhasilan NU CARE-LAZISNU Temanggung sebagai lembaga filantropi Islam dalam mengoptimalkan bantuan di masa tanggap darurat bencana *covid-19*, terdapat beberapa hambatan yang dapat mengancam eksistensi lembaga filantropi Islam dalam hal penanggulangan *covid-19*. Hambatan-hambatan tersebut seperti kesadaran masyarakat untuk berdonasi melalui lembaga filantropi masih kurang. Banyak masyarakat yang

¹⁶ Tosiani, "LAZISNU Temanggung Salurkan Bantuan pada Warga Terdampak *Covid-19*", <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/laziz-nu-salurkan-bantuan-pada-warga-terdampak-covid19>, diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 12.45 WIB.

memilih untuk berdonasi secara langsung kepada masyarakat yang terdampak.¹⁷ Selain itu, program dan kegiatan pelayanan sosial yang terkesan seadanya dalam lembaga filantropi Islam lebih dominan dibanding program yang mempromosikan perubahan struktural. Seperti bantuan bencana alam, dana kemanusiaan, peduli kasih terhadap penyakit atau lansia, dan *charity*.¹⁸

Melihat adanya beberapa hambatan tersebut, lembaga filantropi Islam seperti NU CARE-LAZISNU perlu menerapkan sistem manajemen yang profesional dan berbagai SOP (Standar Operasional Prosedur) baku yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh aktivitas filantropi terutama di masa tanggap darurat bencana *covid-19*. Manajemen yang profesional dalam pengelolaan lembaga filantropi Islam dibutuhkan agar perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara sistematis, terukur, dan tepat sasaran. Sebagaimana pendapat Luther Gulick yang dikutip T. Hani Handoko dalam bukunya *Manajemen* bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini menjadi lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁹ Pengelolaan dana filantropi yang didasari manajemen profesional tentu akan tetap menjamin kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas lembaga yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat

¹⁷ Muhyiddin, "Survei Alvara:Donasi di Tengah *Covid-19* Meningkat", <https://republika.co.id/berita/qdcs59428/survei-alvara-donasi-di-tengah-covid19-meningkat>, diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 13.22 WIB.

¹⁸ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, hlm. 162.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 8.

terhadap lembaga di tengah masa tanggap darurat bencana *covid-19*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana untuk Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah.”

C. Rumusan Masalah

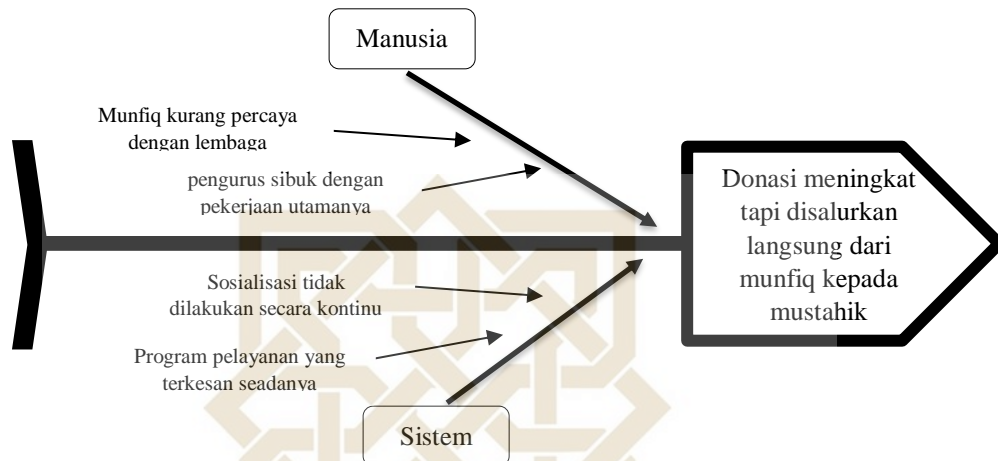
Perumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan diagram *fishbone* (diagram tulang ikan). Diagram *fishbone* bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab dari suatu masalah atau penyimpangan.²⁰ Dalam pembuatan diagram *fishbone* akibat atau permasalahan digambarkan dalam bagian kepala ikan sedangkan faktor-faktor penyebab diletakkan sebagai tulang ikan.²¹ Penggolongan faktor-faktor penyebab biasanya dibagi atas bahan (*material*), alat (*machine*), manusia (*man*), sistem (*sistem*), lingkungan (*environment*).²² Berikut ini disajikan gambar analisis permasalahan yang terdapat di latar belakang masalah menggunakan diagram *fishbone*.

²⁰ Kuswadi dan Erna Mutiara, *DELTA: Dealapn Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 79.

²¹ *Ibid.*, hlm. 80.

²² *Ibid.*, hlm. 80.

Gambar 1.1
Diagram *Fishbone*



Pada diagram *fishbone* tersebut terdapat dua jenis sebab, yaitu faktor dari manusia dan sistem. Dari kedua sebab tersebut menghasilkan satu akibat yaitu pada masa pandemi *COVID-19*, donasi meningkat tapi tidak banyak yang disalurkan melalui lembaga filantropi. Maka dari itu, perubahan atau pembaharuan sistem manajemen yang profesional dapat menjadi solusi dari masalah-masalah yang terjadi pada lembaga filantropi Islam. Analisis permasalahan menggunakan metode diagram *fishbone* menghasilkan kesimpulan bahwa dengan sistem manajemen yang profesional dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan kepercayaan munfiq dan memajemen proses pengelolaan dana filantropi Islam. Dari hasil kesimpulan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengelolaan dana filantropi Islam pada masa tanggap darurat bencana *COVID-19* pada gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengelolaan dana filantropi Islam dari gerakan KOIN NU yang dikelola oleh NU CARE-LAZISNU Temanggung pada masa tanggap darurat bencana *covid-19*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terkait dengan pengelolaan dana filantropi Islam khususnya bagi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan masukan yang membangun bagi pengurus program gerakan KOIN NU di seluruh tingkat kepengurusan NU CARE-LAZISNU Temanggung dan lembaga lainnya yang bergerak di bidang pengelolaan dana filantropi dalam mengelola dana filantropi Islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian dan membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, maka peneliti akan menuliskan beberapa karya dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan antar tema yang diangkat peneliti sebagai berikut :

1. Skripsi Wahyu Wulandari, Fakultas Syariah IAIN Salatiga dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*. Hasil penelitian tersebut adalah pertama, pelaksanaan pengelolaan koin NU sudah sesuai dengan ketentuan surat keputusan dari pengurus pusat di Sragen. Kedua, penggunaan dana koin NU yang dipinjam pengurus dan tidak terbukanya pengurus terhadap aliran dana menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang telah dibangun. Ketiga, pendistribusian dana koin NU kurang sesuai dengan hukum Islam karena dana yang seharusnya disalurkan untuk masyarakat yang kurang mampu di salah gunakan untuk pengeluaran operasional organisasi.²³
2. Skripsi Sodikin Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Pergeseran Paradigma Filantropi Masyarakat Kabupaten Kebumen (Studi terhadap Program KOIN NU NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Kebumen)*. Hasil penelitian tersebut adalah pertama, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pergeseran paradigma filantropi

²³ Wahyu Wulandari, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi (Salatiga : Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah, IAIN Salatiga, 2018), hlm. 71.

masyarakat kebumen yaitu faktor eksternal yang berasal dari adopsi program NU CARE-LAZISNU kabupaten Sragen dan faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri seperti sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan maju serta koin NU yang dianggap sebagai penemuan baru mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang tidak mampu dengan tarikan berkala yang jumlahnya cukup besar. Kedua, pendistribusian dan pemanfaatan dana koin NU tidak sesuai dengan skema yang telah disepakati yaitu 20% NU CARE-LAZISNU, 30% MWC, dan 50% ranting. Dalam praktiknya, pemanfaatan 100% di ranting karena masih dibutuhkan banyak dana untuk pengadaan kotak.²⁴

3. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar Bali oleh Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhyo, dan Ely Mansur dengan judul *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali*. Hasil penelitian tersebut adalah pertama, strategi penghimpunan ZIS oleh BAZNAS meliputi sosialisasi kepada instansi pemerintah tingkat I, lembaga keuangan, dan majlis ta'lim, mengirimkan laporan pertanggungjawaban keuangan, mempromosikan program melalui tiga media yaitu cetak, elektronik, dan sosial, memberi pelayanan pembayaran ZIS dengan cara pembayaran langsung, jemput zakat, membentuk UPZ di lembaga pemerintah dan swasta, membuka rekening di beberapa bank,

²⁴ Sodikin, *Pergeseran Paradigma Filantropi Masyarakat Kabupaten Kebumen (Studi terhadap Program KOIN NU NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Kebumen)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Muamalah, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 121-124.

scan *barcode* dan menjalin hubungan yang baik dengan donatur. Kedua, strategi penyaluran ZIS meliputi kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan UU, mengikuti protokol penanganan *covid-19* dengan *physical distancing*, *social distancing*, dan penggunaan masker, pendekatan penyaluran antara *push approach* dan *pull approach*, memberikan surat tembusan kepada gugus *covid-19*.²⁵

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada objek dan metode penelitiannya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut :



²⁵ Eka Suci Fitriani, dkk., *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali*, Widya Balina, Vol.5, No.9, (Juni, 2020), hlm. 1.

Tabel 1.3 Kajian Pustaka

Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian
Wahyu Wulandari	Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam	Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU	<i>Field Research</i> (penelitian lapangan) dengan pendekatan norma
Sodikin	Pergeseran Paradigma Filantropi Masyarakat Kabupaten Kebumen (Studi terhadap Program KOIN NU NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Kebumen)	Pergeseran Paradigma Filantropi	<i>Field Research</i> (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian deskriptif analitik
Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdyo, Ely Mansur	Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali.	Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)	<i>Field Research</i> (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif
Anisa Ayu Wulandari (<i>Current Research</i>)	Pengelolaan Dana Filantropi Islam pada Masa Tanggap Darurat Bencana (Studi pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung Jawa Tengah)	Pengelolaan Dana Filantropi Islam	<i>Field Research</i> (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif

F. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan tentang Pengelolaan Dana Filantropi Islam

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam pengelolaan dana filantropi. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, dan mengelola.²⁶ Terdapat banyak versi arti dari manajemen oleh beberapa ahli salah satunya G. R Terry yang mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²⁷ Dari definisi tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atas dasar tujuan yang sama dengan melakukan fungsi khas dari manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarah), dan *controlling* (pengendalian) yang dikendalikan oleh seorang yang dianggap sebagai pemimpin.

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi sosial ataupun organisasi pemerintah untuk mengatur,

²⁶ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

²⁷ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2012) hlm.

merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.²⁸ Bahkan kebutuhan individu dalam bersosial perlu didukung dengan ilmu manajemen agar bisa tersalurkan tepat sasaran. Salah satunya yaitu aktivitas filantropi yang saat ini sedang banyak dilakukan oleh masyarakat.

Filantropi menurut W.K Kellog Foundation yaitu memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama. Pengertian tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa aktivitas memberi tidak semata-mata dilihat dari aspek materinya, tetapi juga aspek yang lebih luas seperti meluangkan waktu dan berbagi ilmu pengetahuan untuk kepentingan sosial. Istilah memberi (*to give*) dan berbagi (*to share*) juga dapat diartikulasikan dalam bentuk kesadaran, dukungan, komitmen, dedikasi, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mengangkat persoalan kemiskinan serta memberikan solusi terhadap problem sosial yang ada di sekitar mereka.²⁹

Hilman Latief mengemukakan istilah filantropi yang di maknai kedermawanan, sebuah watak atau sikap yang sudah menyatu dalam diri manusia, baik individual maupun kolektif. Nilai sosial dan upaya dalam masyarakat yang menginspirasi dan memotivasi praktik kedermawanan

²⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

²⁹ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 36.

boleh jadi berbeda-beda, meskipun ujungnya bermuara pada praktik yang sama yaitu memberi.³⁰

Mencermati uraian diatas, filantropi secara sederhana dapat dimaknai dengan suatu aktivitas manusia yang berawal dari kepedulian antar sesama manusia untuk melaksanakan perintah agama, yang kemudian menjadi sebuah budaya kebaikan untuk saling memberi segala potensi yang ada dalam diri baik berupa materi maupun non materi untuk mempersempit kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat.

Filantropi dalam konteks Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diantaranya melalui kegiatan memberi. Dilihat dari makna filosofisnya, aktivitas filantropi berbeda dengan tradisi memberi dalam Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Filantropi lebih berorientasi pada rasa kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia. Sedangkan dalam Islam, filantropi di maknai sebagai suatu perintah dari Allah SWT untuk mewujudkan keadilan sosial di muka bumi. Al-quran membicarakan penyelesaian masalah orang miskin dan orang kaya dengan mengetuk kesadaran si kaya untuk memikirkan nasib saudaranya sesama manusia. Untuk itu, Al-quran memberikan solusi dengan menetapkan sebuah instrumen yang formal berkaitan dengan penyaluran dan pemerataan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan orang miskin. Instrumen tersebut lazim disebut dalam Islam sebagai aktivitas filantropi

³⁰ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Moderni.*, hlm. 33-34.

yang beberapa hal dikenal dengan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).³¹

Urgensi filantropi dalam Islam terlihat pada penegasan Al-quran akan keseimbangan antara zakat yang 72 kali disandingkan dengan perintah shalat. Kata infak terdapat 71 kali dan kata sedekah terdapat 24 kali. Dalam Islam terdapat tiga konsep filantropi yang mengakar kuat dalam Al-quran dan hadits, yaitu konsep kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan sosial. Konsep pertama menjadi panduan umum, konsep kedua berkaitan dengan moralitas sosial dan konsep ketiga adalah tujuan inti dari agama dan filantropi itu sendiri yaitu keadilan sosial.³² Konsep keadilan sosial dalam konteks filantropi sudah terelaborasi dalam Al-quran terutama mengenai hak-hak orang miskin untuk mendapat bantuan (Q.S. 59:19) dan (Q.S.17:26), distribusi kekayaan antara orang kaya dan orang miskin (QS. 59:7) dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi (QS. 59:7).³³

Mengingat Islam menaruh perhatian tentang fungsi dan manfaat aktivitas filantropi sebagai instrumen pembangun kesejahteraan umat sangat di anjurkan, maka aktivitas filantropi perlu dikelola secara baik dengan mengedepankan asas profesionalisme agar dana dari hasil

³¹ Miftahul Huda, *Konfigurasi Infak Sedekah, Zakat, dan Wakaf untuk Kemandirian Umat: Sebuah Model Integratif Membangun Filantropi Islam di Era Indonesia Kontemporer*, *Justicia Islamica*, Vol.8: 2 (Agustus, 2016), hlm. 127-129.

³² Amelia Fauzia, *Filantropi Islam : Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), hlm. 37.

³³ Adib Bisri Musthafa, *Tarjamah Shahih Musim Juz 3* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 51.

aktivitas filantropi dapat disalurkan dan digunakan sesuai dengan ajaran Islam.

Disebutkan dalam UU NO 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang didalamnya juga mencakup infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial lainnya, disebutkan bahwa pengelolaan dana ZIS melalui tahapan sebagai berikut :

a. Manajemen Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Menurut Muhyar Fanani, *fundraising* adalah kegiatan mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi, perusahaan dan pemerintah, yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dengan tujuan akhir untuk mencapai visi dan misi lembaga tersebut.³⁴ Manajemen *fundraising* adalah segala proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Adapun Tujuan pokok dari *fundraising* adalah menghimpun dana, menambah jumlah populasi donatur dan meningkatkan nominal donasi, menghimpun simpatisan dan pendukung yang bermanfaat sebagai

³⁴ Muhyar Fanani, *Berwakaf Tak Harus Menunggu Kaya : Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 129-130.

jaringan informasi lembaga, membangun citra dan *brand image* lembaga, memberikan kepuasan kepada donatur.³⁵

Sedangkan empat fungsi manajemen dalam *fundraising* adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan *Fundraising*

Dalam menjalankan suatu program, perencanaan merupakan tahap awal yang harus terkonsep secara matang, terukur, dan terstruktur. Demikian pula dengan manajemen *fundraising*, perencanaan yang tepat akan menghasilkan *output* yang terarah. Dalam hal perencanaan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah analisis pengelolaan *fundraising* yang tepat meliputi motivasi, tujuan *fundraising*, dan menyusun strategi penggalangan dana. Motivasi merupakan serangkaian nilai, pengetahuan, keyakinan, dan alasan donatur berdonasi. Dalam melakukan *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, dan promosi untuk menciptakan kesadaran dan kebutuhan calon donatur.

Menurut Michael Northon, ada beberapa strategi yang harus diperhatikan dalam menggalang dana :³⁶

³⁵ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising* (Jakarta: PIRAMEDIA, 2005), hlm. 5.

³⁶ Michael Northon, *Menggalang Dana : Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi Publishing, 2008), hlm. 70-71.

- a) Menentukan kebutuhan, apakah hanya sebatas agar organisasi bisa terus berjalan atau ingin meningkatkan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang akan semakin meningkat.
 - b) Mengidentifikasi sumber dana, apakah hanya berasal dari individu atau juga melibatkan korporasi.
 - c) Menilai peluang misalnya mana sumber dana yang bisa digali serta melihat perspektif waktu dari sumber daya lembaga.
 - d) Mengidentifikasi hambatan, baik yang muncul karena sifat dan arah perjuangan organisasi maupun dari organisasi itu sendiri.
- 2) Pengorganisasian *Fundraising*

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap pengorganisasian *fundraising* dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga *fundraiser* dan identifikasi calon donatur. Untuk menjadi *fundraiser* yang kompeten setidaknya

memiliki tiga syarat, yaitu :³⁷

- a) Mencintai kegiatan *fundraising*

Segala aktivitas akan mudah dijalankan jika pelaku menyukai aktivitas tersebut. Seorang *fundraiser* harus belajar mencintai dan mengerti alasan mengapa kegiatan *fundraising* harus dilakukan dan dicintai. Untuk filantropi Islam, *fundraiser*

³⁷ Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising : Sukses Membangun Lembaga Nirlaba* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 85-89.

harus memahami dasar pentingnya *fundraising* dari Al-quran dan hadis.

b) Memahami lembaga dan program

Seorang *fundraiser* tidak akan berhasil mengemban tugasnya jika tidak memahami lembaga yang menaunginya. Maka dari itu seorang *fundraiser* perlu diberikan orientasi terhadap lembaga dan program-program secara detail dan *up to date*.

c) Memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur

Syarat ini adalah kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki *fundraiser*. *Fundraiser* harus mampu menyederhanakan maksud dan tujuan donatur dalam presentasi program, karena pada umumnya donatur belum memahami program yang akan dijalankan.

3) Pelaksanaan *Fundraising*

Menurut Muhsin Kalida, pelaksanaan *fundraising* terbagi menjadi empat jenis, yaitu :³⁸

a) *Face to face* atau pertemuan secara langsung dari dua orang atau lebih, antara *fundraiser* dalam rangka menawarkan program pada calon donatur dengan cara kunjungan ke kantor, perusahaan atau presentasi dalam pertemuan khusus.

³⁸ Muhsin Kalida, *Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan, Aplikasi*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2004), hlm. 156-159.

- b) *Direct mail*, yaitu penawaran tertulis untuk menyumbang yang di distribusikan melalui surat. Tujuannya adalah menjangkau donatur baru, perbaruan data donatur, memperbesar atensi pada jaringan donatur.
- c) *Special event*, yaitu menggalang dana dengan menggelar acara-acara khusus, memanfaatkan acara tertentu yang dihadiri banyak orang untuk menggalang dana seperti bazar, konser, acara lelang, turnamen, dan *gathering*.
- d) *Campaign*, yaitu *fundraising* dengan kampanye berbagai media komunikasi seperti melalui poster, internet, media elektronik yang digunakan sebagai komunikasi dan program lembaga ataupun merawat donatur. Bentuknya bisa berupa iklan, laporan keuangan, profil penerima bantuan, dan profil donatur.
- 4) Pengawasan *Fundraising*

Pengawasan *fundraising* dapat diartikan juga sebagai pengendalian *fundraising*, yaitu usaha sistematis untuk mengevaluasi bagaimana proses dilakukannya kegiatan *fundraising* serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta berapa besar pencapaian dari target yang telah direncanakan.³⁹

³⁹ Erie Sudewo, *Manajemen ZIS* (Jakarta: IMZ, 2012), hlm. 311.

b. Manajemen Distribusi dan Pendayagunaan

Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.⁴⁰ Sedangkan pendayagunaan adalah perusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik sehingga mendatangkan hasil dan manfaat.⁴¹

Dari kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen distribusi dan pendayagunaan adalah segala proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menyalurkan barang dari pengirim (donatur) kepada penerima (masyarakat yang membutuhkan) agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan tepat sasaran. Empat fungsi manajemen dalam distribusi dan pendayagunaan adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Distribusi dan Pendayagunaan

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan distribusi dan pendayagunaan adalah identifikasi calon penerima dan tujuan pemanfaatan donasi. Identifikasi calon penerima manfaat dilakukan berdasarkan kaidah syara' yaitu untuk zakat dibagikan kepada 8 *asnaf* (golongan) yang memenuhi kriteria sebagai

⁴⁰ Purwadarminta Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 400.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 398.

berikut : fakir, miskin, *gharim*, mualaf, amil, *riqab*, *ibnu sabil*, dan *fi sabilillah*. Sedangkan penerima manfaat infak dan sedekah lebih luas daripada delapan golongan tersebut.⁴²

2) Pengorganisasian Distribusi dan Pendayagunaan

Pengorganisasian distribusi dan pendayagunaan akan menjadikan tujuan dan perencanaan bergerak secara terarah. Koordinasi merupakan upaya penyatuan langkah dan sikap, begitupun dalam organisasi atau lembaga filantropi Islam koordinasi sangat diperlukan. Pada tahap pengorganisasian, menyatukan visi misi dan kepentingan para pihak yang terlibat yaitu : a) pimpinan, karena dibawah komando pimpinan yang baik maka organisasi akan berjalan baik b) SDM, kompetensi dan karakter amil mempengaruhi jalannya lembaga dan c) sistem, lembaga yang memiliki sistem kerja yang terarah akan lebih mampu bertahan lama.⁴³

Setelah koordinasi internal lembaga terpenuhi, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan bantuan dengan strategi pengelompokan, baik segmentasi bantuan misalnya pendidikan, ekonomi, kesehatan, tanggap bencana maupun segmentasi mustahik misalnya fakir miskin berprestasi, penyandang disabilitas, daerah rawan bencana, muslim minoritas, dan lain-lain.

⁴²Sebagaimana tercantum pada pasal 31 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU masa khidmat 2015-2020.

⁴³ Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, hlm. 215-216.

3) Pelaksanaan Distribusi dan Pendayagunaan

Dana filantropi Islam dialokasikan sesuai dengan rumusan pada tahap perencanaan dan pengkoordinasian. Mengidentifikasi mustahik yang tepat, besaran yang akan ditasarufkan, dan jenis pemanfaatan kebutuhan konsumtif atau produktif. Pendistribusian dana filantropi Islam dapat berupa uang atau natura. Pemanfaatan zakat menurut Amiruddin Inoed adalah untuk .⁴⁴

- a) Konsumtif tradisional, yaitu pembagian langsung kepada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya zakat fitrah berupa makanan pokok dan zakat mal secara langsung.
- b) Konsumtif kreatif, yaitu proses pengkonsumsian dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk beasiswa, gerbah, cangkul, dan sebagainya.
- c) Produktif tradisional, yaitu proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk satuan daerah pengelola zakat, seperti pemberian kambing, sapi, becak, dan sebagainya.
- d) Produktif kreatif, proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk usaha sosial, *home industry* atau pemberian tambahan modal usaha kecil.

⁴⁴ Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat : Potret Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3.

Pada tahap pelaksanaan ini, selain disesuaikan dengan syariat Islam, juga harus berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan, memperhatikan instruksi negara dalam hal ini menteri yang terkait⁴⁵ juga harus dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan lembaga. Distribusi dan pendayagunaan infak, sedekah dan dana sosial dapat digunakan sebagai operasional dengan memperhatikan aspek kewajaran dan kepatutan.⁴⁶ Selain itu proses distribusi dan pendayagunaan juga dapat melibatkan kemitraan dengan pihak ketiga, baik swasta maupun organisasi pemerintah. Kemitraan ini sebagai salah satu upaya agar distribusi tepat guna, tepat sasaran, dan efektif.⁴⁷

4) Pengawasan Distribusi dan Pendayagunaan

Pengawasan distribusi dan pendayagunaan dilakukan setelah proses pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan selesai.

Dari tahap ini hasil dari proses pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan akan terlihat, apakah dana sudah terdistribusi dengan baik, apakah terdapat kendala selama proses pelaksanaan, apakah ada *feed back* dari mustahik dan pihak lainnya. Dengan

⁴⁵ Lihat UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25-27.

⁴⁶ Keputusan dan kewajaran yang dimaksud dalam pasal 42 ayat 3 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU Care NU CARE-LAZISNU yaitu tidak melebihi 30% dari jumlah dana infak, sedekah, dan dana sosial yang dikumpulkan oleh pengelola.

⁴⁷ Lihat pasal 24 ayat 4 dan pasal 33 ayat 4 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

kata lain tujuan pengawasan adalah untuk menilai kemajuan pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan. Pada tahap pengawasan juga dibutuhkan upaya pembinaan secara berkala. Selain itu juga pengarsipan dari kegiatan distribusi dan pendayagunaan baik berupa bukti serah terima, dokumentasi, rincin penggunaan anggaran perlu dicantumkan sebagai bahan dasar evaluasi kinerja dari tim distribusi dan pendayagunaan.

Perlu menjadi catatan bagi tim pengawasan, bahwa dana ZIS dilarang peruntukannya bagi:⁴⁸

- a) Orang-orang yang bukan mustahik,
- b) Keluarga muzaki yang hidupnya ditanggung oleh muzaki,
- c) Investasi komersil oleh pengelola zakat,
- d) Kegiatan ekonomi yang mengandung unsur riba, spekulatif, dan *gharar*,
- e) Kegiatan politik praktik,
- f) Kegiatan yang tidak ada hubungan dengan mustahik atau *asnaf* zakat.

⁴⁸ Sebagaimana tercantum dalam larangan pasal 44 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU masa khidmat 2015-2020.

c. Manajemen Pelaporan

Manajemen pelaporan adalah bagian akhir dari tata kelola ZIS. Pelaporan adalah bentuk pertanggungjawaban pelaksana kegiatan pada organisasi. Empat fungsi manajemen dalam tahap pelaporan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perencanaan Pelaporan

Perencanaan pelaporan dalam tata kelola ZIS meliputi:⁴⁹

- a) Model laporan, apakah melalui lisan atau tertulis, laporan singkat atau resmi sesuai format standard.
- b) Jangka waktu laporan, bisa setiap bulan, triwulan, semester, dan tahunan.
- c) Ditujukan pada siapa laporan pertanggungjawaban tersebut, apakah cukup pada donatur ataukah juga pada instansi pemerintah seperti departemen atau kementerian terkait.

2) Pengorganisasian Pelaporan

Pengorganisasian pelaporan dapat dilakukan dengan pelaporan bertahap di mulai dari unit yang terkecil menuju unit atasnya. Juga jika lembaga memiliki beberapa program atau divisi, laporan seharusnya dibuat oleh masing-masing program atau divisi. Hal ini untuk mempermudah monitoring dan evaluasi.

Pembukaan rekening bank untuk tiap program juga diperlukan

⁴⁹ Lihat pasal 28-29 UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 73-76 PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2011.

supaya mempermudah donasi dari muzaki dan *munfiq* dalam menyetorkan dana.⁵⁰

3) Pelaksanaan Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan adalah tahap dimana informasi terkait semua proses pengelolaan mulai dari *fundraising* hingga pendistribusian dan pendayagunaan dapat diketahui oleh donatur maupun pihak auditor. Untuk memperoleh kepercayaan donatur, maka diperlukan laporan yang transparan, profesional, dan akuntabel. Untuk menjamin transparansi laporan, seharusnya lembaga sudah memiliki rekening dan bukan atas nama perorangan. Laporan berupa laporan keuangan dan laporan kinerja.⁵¹

4) Pengawasan Pelaporan

Pengawasan pelaporan dalam manajemen ZIS ada dua yaitu:⁵²

- a) Pengawasan internal yang dilakukan oleh amil sendiri dan juga Dewan Syariah yang terdiri dari pakar ahli yang mengesahkan program pada lembaga ZIS.

⁵⁰ Pasal 2-11 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi Nu Care NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

⁵¹ Pasal 12 dalam SOP Pelaporan di Pedoman Organisasi Nu Care NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

⁵² Lihat tentang Pelaporan pada pasal 29, UU N0. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

- b) Pengawasan eksternal yang dilakukan oleh auditor dan dilaporkan secara berkala pada pemerintah daerah, menteri, pihak terkait dan diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.

2. Tinjauan tentang LAZIS (Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan Sedekah)

Untuk memobilisasi dana filantropi agar terkelola secara sistematis dan terstruktur, maka diperlukan suatu lembaga yang fungsinya menjadi mediator antara pemberi dan penerima dana filantropi. Dalam perundang-undangan nomor 38 tahun 1999 diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat dan dana filantropi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diprakarsai oleh masyarakat atas izin dari pemerintah.

Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁵³ Sebagaimana Peraturan pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pembentukan LAZ wajib mendapat izin dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Izin akan diberikan apabila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:

- a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.

⁵³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1.

- b. Berbentuk lembaga berbadan hukum
- c. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- d. Memiliki pegawai syariat
- e. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatan
- f. Bersifat nirlaba
- g. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat
- h. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

Dilihat dari sejarah dan alasan pendirian, LAZ dikelompokkan menjadi 4, yaitu :⁵⁴

- a. LAZ berbasis masjid

Pendirian LAZ sebagai akibat dari perkembangan yang pesat dalam manajemen masjid khususnya dengan pengelolaan keuangan masjid dan kepercayaan jamaah. Selain itu adanya dana yang besar mengharuskan dikelola lebih profesional melalui pendirian LAZ sebagai bentuk tanggung jawab pengelola dan meningkatkan peran masjid kepada masyarakat.

- b. LAZ berbasis Ormas

LAZ didirikan dalam rangka dan menjadi media untuk meningkatkan peran organisasi massa bagi masyarakat. Contoh LAZ

⁵⁴ Sri Fadilah, *Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Budaya organisasi, dan Total Quality Management dalam Penerapan Good Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Organisasi dengan Kepercayaan Konsumen sebagai Variabel Intervening*, Indonesian Journal of Economics and Business, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2012).

pada keompok ini adalah NU CARE-LAZISNU, LAZISMU, LAZ Pusat Zakat Ummat.

c. LAZ berbasis Perusahaan

Pendirian LAZ ini sebagai bagian dari program pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR). Dengan adanya LAZ berbasis perusahaan ini, program-program CSR perusahaan akan lebih terarah, bersifat sistematis, dan berdampak panjang, juga meningkatkan peran perusahaan di bidang sosial kemasyarakatan.

d. LAZ berbasis Organisasi Pengumpul Zakat (OPZ)

LAZ didirikan dengan tujuan awal sebagai organisasi pengelola zakat. LAZ dalam kelompok ini seperti LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Dompot Dhuafa. Pendirian LAZ ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS yang lebih profesional.

Secara umum, lembaga amil zakat memiliki fungsi mensosialisasikan zakat, mengumpulkan zakat, mendistribusikan zakat, mendayagunakan zakat, dan mengelola harta zakat. Dengan melihat fungsi-fungsi tersebut, maka personil amil zakat setidaknya memiliki tugas pokok sebagai berikut :⁵⁵

- a. Bidang sosialisasi memiliki tugas pokok yang menyampaikan dan menyadarkan masyarakat agar memahami dan mengamalkan ajaran zakat.

⁵⁵ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), hlm. 129.

- b. Bidang pengumpulan memiliki tugas pokok melakukan pendataan *muzakki* dan mengumpulkan harta zakat.
- c. Bidang pendistribusian memiliki tugas pokok melakukan pendataan *mustahik* konsumtif dan melakukan pendistribusian zakat terhadap mereka.
- d. Bidang pendayagunaan memiliki tugas pokok melakukan pendataan *mustahik* produktif, mendistribusikan zakat kepada mereka, mendampingi, memotivasi, dan mengevaluasi pekerjaan mereka.
- e. Bidang pengelolaan harta zakat memiliki tugas pokok pencatatan, pembukuan, dan menginventarisir harta zakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan NU CARE-LAZISNU Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek adalah sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Subyek penelitian ini

⁵⁶ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 37.

adalah delapan orang anggota dan pengurus program gerakan KOIN NU di tiga tingkat pengurus NU CARE-LAZISNU Kabupaten Temanggung, dua *munfiq* dan satu *mustahik*. Sedangkan obyek penelitian merupakan titik perhatian fokus peneliti. Obyek penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Filantropi Islam.

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.⁵⁷ Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan uang dari gerakan KOIN NU yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Temanggung sebelum melakukan wawancara guna memastikan kebenaran informasi.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁸ Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi seputar pengelolaan dana filantropi Islam yang terdapat pada Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua dan staff NU CARE-LAZISNU Temanggung, Tim Penyaluran MWC NU CARE-

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 193.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 193.

LAZISNU Parakan, *munfiq* dan *mustahik* ranting Ringinanom. Wawancara dilakukan dengan direkam menggunakan *handphone* dan dicatat bagian-bagian pentingnya pada lembar kerja peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber dan berupa buku, dokumen-dokumen arsip, notulensi, makalah, peraturan dan buletin atau brosur yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.⁵⁹ Dokumentasi dari penelitian ini yaitu sejarah singkat, struktur organisasi NU CARE-LAZISNU Temanggung, foto-foto kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan gerakan KOIN NU.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :⁶¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dapat dalam bentuk uraian singkat petikan wawancara, tabel, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data di reduksi, disajikan, maka langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari pra surei, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan atas permasalahan dalam penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data penelitian dengan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, hlm. 246.

menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat analisis *negative member check*.⁶² Agar data hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai data yang kredibel, maka peneliti melakukan pengecekan data penelitian menggunakan triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari hasil penelitian.⁶³ Adapun jenis triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁴ Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut ini disajikan gambar dan penjelasan mengenai triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data.



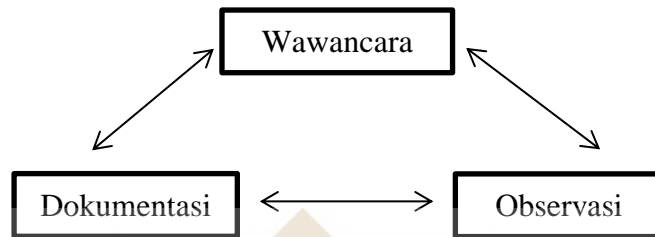
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 364.

⁶³ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 34.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 270

Gambar 1.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

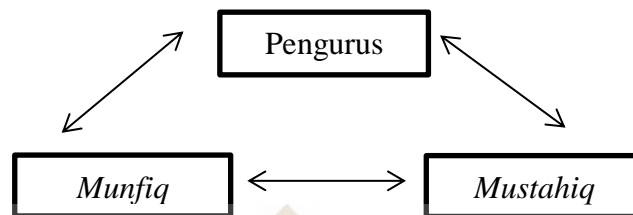


Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang telah diperoleh dari wawancara mendalam kepada narasumber terkait pengelolaan dana filantropi Islam, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada narasumber tersebut dan sebaliknya. Jika data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data dan memastikan data yang dianggap benar. Atau semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.⁶⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 275.

Gambar 1.3
Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pengelolaan dana filantropi Islam, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dari pengurus sebagai pengelola, dapat dilakukan kepada *munfiq* sebagai pemberi dana filantropi dan *mustahik* sebagai penerima dana filantropi. Data yang berasal dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan. Data yang telah dianalisis tersebut menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.⁶⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 274.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan di susun dalam bentuk laporan dan tersusun dari beberapa bagian. Secara keseluruhan, hasil laporan penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu pendahuluan, gambaran umum, analisis hasil penelitian, penutup dan kesimpulan. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang membahas mengenai bentuk penelitian yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan alur penelitian.

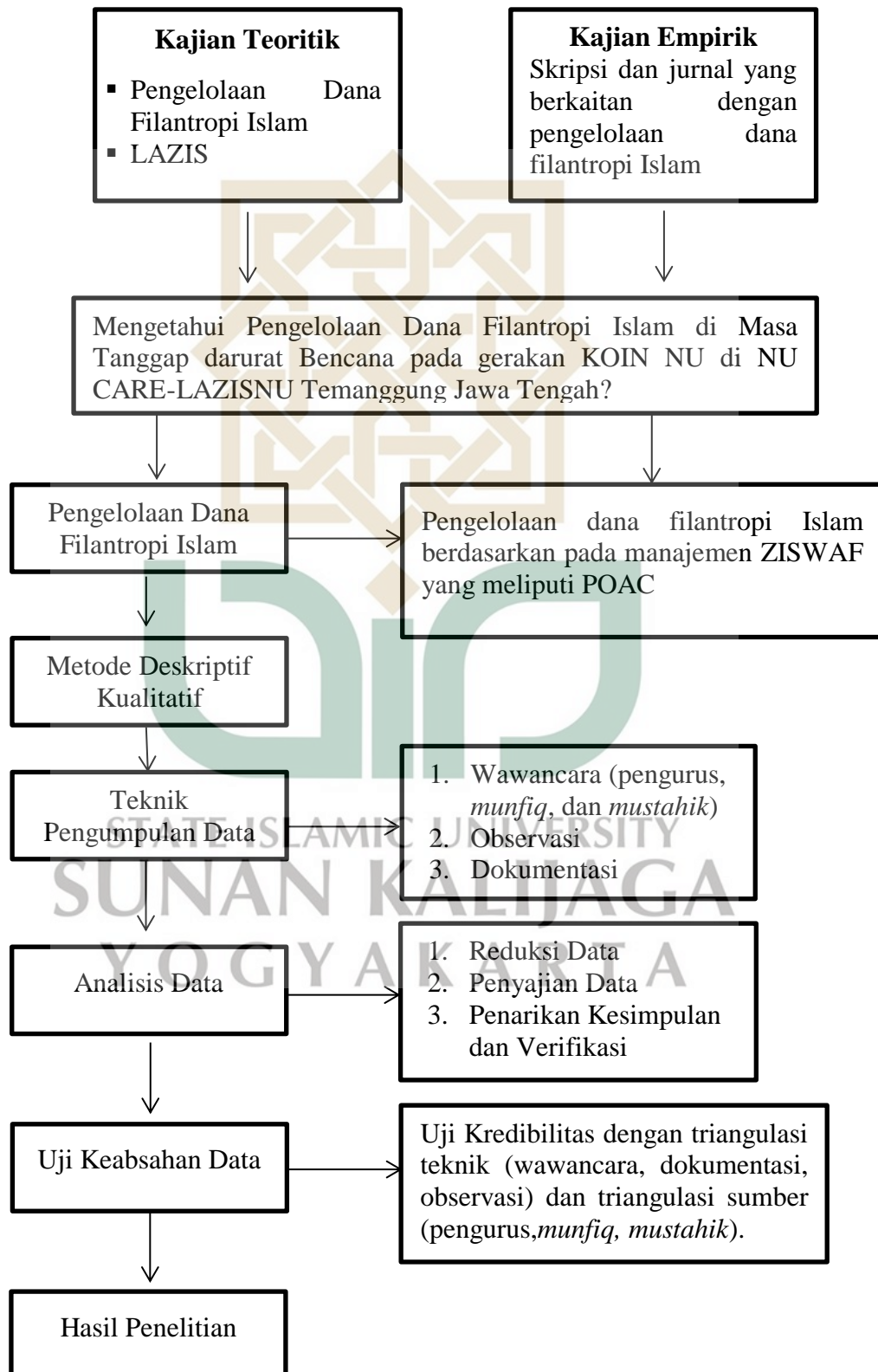
Bab II berisi gambaran umum dari obyek penelitian, diantaranya letak geografis, sejarah singkat NU CARE-LAZISNU Temanggung, struktur organisasi dan kepengurusan organisasi, visi misi, dan program kegiatan Gerakan KOIN NU, sasaran pilar dan *mustahik*, dan sarana prasarana.

Bab III menjadi pokok dari penelitian yang berisi tentang pembahasan yang menjelaskan masalah di eskplorasi, serta menganalisis hasil dari analisis yang dikaitkan dengan kerangka teori oleh konsep yang relevan.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta saran penulis untuk lembaga dan peneliti-peneliti selanjutnya.

I. Alur Penelitian

Gambar 1.4 Alur Penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di NU CARE-LAZISNU Temanggung, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana filantropi Islam tentang gerakan KOIN NU pada masa tanggap darurat bencana *covid-19* sampai bulan Desember 2020 tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Meskipun dengan adanya penerapan protokol kesehatan tersebut menghambat pelaksanaan pengelolaannya, namun pengelolaan dana filantropi Islam pada gerakan KOIN NU ditinjau dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Dana Sosial Keagamaan lainnya.

Dana filantropi Islam dari gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung pada saat tanggap darurat bencana *covid-19* digunakan untuk kegiatan penyaluran di pilar ekonomi dan kesehatan. Penyaluran bantuan di pilar ekonomi dan kesehatan dengan melihat kondisi masyarakat Temanggung yang membutuhkan bantuan berupa kebutuhan pangan dan fasilitas kesehatan yang layak.

Secara keseluruhan, tahapan pengelolaan dana KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Temanggung pada masa tanggap darurat bencana *covid-19* berjalan dengan baik. Dari masing-masing tahap pengelolaan sudah menjalankan ke empat fungsi manajemen tersebut. Pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan untuk semua tahap pengelolaan yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan, serta pelaporan sudah terlaksana dengan kategori yang baik. Namun pada fungsi pengawasan di semua tahapan pengelolaan kurang berjalan dengan baik. Tidak konsistennya pelaksanaan rapat koordinasi antar tingkatan kepengurusan mengakibatkan evaluasi yang terkait dengan kendala-kendala pada program gerakan KOIN NU tidak dapat berjalan secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, kiranya ada sedikit saran dan masukan bagi NU CARE-LAZISNU Temanggung maupun bagi peneliti selanjutnya.

1. NU CARE-LAZISNU TEMANGGUNG

NU CARE-LAZISNU Temanggung sebaiknya mengadakan pembinaan terhadap pengurus di semua tingkatan secara rutin minimal satu kali dalam satu tahun. Hal ini dimaksudkan agar membentuk SDM yang profesional di masing-masing bidang sehingga segala kegiatan dan program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan dari lembaga amil. Selain itu, NU CARE-LAZISNU Temanggung lebih memperhatikan lagi pengkoordinasian antar tingkatan

pengurus seperti melakukan rapat rutin satu bulan sekali setelah dilakukan perhitungan KOIN NU melalui media online ataupun rapat rutin dua kali dalam satu tahun setelah pelaporan semesteran melalui diskusi pertemuan langsung. Hal ini dapat dilakukan untuk mengevaluasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program gerakan KOIN NU dan meningkatkan kinerja NU CARE-LAZISNU.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan tetap meneliti gerakan KOIN NU dengan membandingkan pengelolaan KOIN NU sebelum pandemi *covid-19* maupun setelah pandemi *covid-19*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti KOIN NU dari sudut pandang yang berbeda seperti dari perspektif sistem ekonomi Islam ataupun sudut pandang syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Fadilah, Sri, *Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Budaya organisasi, dan Total Quality Management dalam Penerapan Good Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Organisasi dengan Kepercayaan Konsumen sebagai Variabel Intervening*, Indonesian Journal of Economics and Business, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2012.
- Fanani, Muhyar, *Berwakaf Tak Harus Menunggu Kaya : Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Fauzia, Amelia, *Filantropi Islam : Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Fitriani, Eka Suci, dkk., *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali*, Widya Balina, Vol.5, No.9, Juni, 2020.
- Ghofur, Abdul, *Tiga Kunci Fundraising : Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFY-Yogyarakta, 2011.
- Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Hasyim, Hasyim, *Gerakan Filantropi Islam di Amerika*, Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 14, No.12, 2018.

Huda, Miftahul, *Konfigurasi Infak Sedekah, Zakat, dan Wakaf untuk Kemandirian Umat : Sebuah Model Integratif Membangun Filantropi Islam di Era Indonesia Kontemporer*, Justicia Islamica, Vol.8: 2, 2016.

<http://alvara-strategic.com/survey-online-covid-19/>

<http://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/2511-zakat-dan-penanganan-covid-19>

<https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/laziz-nu-salurkan-bantuan-pada-warga-terdampak-covid19>

<https://nucarelazisnu.org>

<https://nuicare.id/>

<https://www.nucenter.id/>

Inoed, Amiruddin, *Anatomi Fiqh Zakat : Potret pemahaman badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Juwaini, Ahmad, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, Jakarta: Piramedia, 2005.

Kalida, Muhsin, *Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*, Aplikasi, Vol. 2 No. 2, 2004.

Kasdi, Abdurrohman, *Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT se-Kabupaten Demak)*, Iqtishadia, Vol. 9 No. 2, 2016.

Kuswadi dan Erna Mutiara, *DELTA:Dealapn Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2004.

Kuswana, Dadang, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.

Latief, Hilman, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Musthafa, Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Musim Juz 3*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.

Mutafarida, Binti dan Moh. Farih Fahmi, *Upaya Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 tahun 2020 sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi oleh Lembaga Amil Zakat*, Qawaniin, Vol.4 No.2, 2020.

- Noor, Abd Halim Mohd, dkk, *Characteristic Affecting Charitable Donations Behavior: Empirical Evidence from Malaysia*, *Procedia Economics and Finance*, Vol.23, 2015.
- Northon, Michael, *Menggalang Dana : Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, Yogyakarta: Andi Publishing, 2008.
- Peraturan Pemerintah No.14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011.*
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Media Center terhadap Darurat Bencana.*
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sodikin, *Pergeseran Paradigma Filantropi Masyarakat Kabupaten Kebumen (Studi terhadap Program KOIN NU NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Kebumen)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Muamalah, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sudewo, Eri, *Manajemen ZIS*, Jakarta: IMZ, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Terry, George R, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, Bandung: Alumni, 2012.
- Tim Penyusun, *Pedoman Organisasi NU Care NU CARE-LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020*, Jakarta: Nu Care NU CARE-LAZISNU, 2016.
- Tim Penyusun, *Statistik Zakat Nasional 2018*, Jakarta: Bagian Liasan dan Pelaporan BAZNAS, 2019.
- Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*
- Wojowasito, Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wulandari, Wahyu, *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Salatiga : Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah, IAIN Salatiga, 2018.